

Pemanfaatan Sampah Plastik dan Pengenalan Aplikasi Digital *plasticpay* untuk Meningkatkan Pemberdayaan warga di wilayah Meruya - Jakarta Barat

Sari Puspitarini^{a,1}, Putri Andari Ferranti^{b,2}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta*

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta

¹sari.puspita@mercubuana.ac.id; ²putri.andari@mercubuana.ac.id

[*sari.puspita@mercubuana.ac.id](mailto:sari.puspita@mercubuana.ac.id)

Naskah diterima: tanggal bulan tahun, direvisi: tanggal bulan tahun, disetujui: tanggal bulan tahun

Abstrak

Plasticpay merupakan platform perubahan perilaku sosial berbasis digital mengajak masyarakat menukar sampah botol plastik menjadi poin. Aplikasi ini merupakan sebuah platform digital berbasis sosial digital yang membuat aplikasi dan fasilitas pengumpulan serta mengajak masyarakat, sektor publik maupun swasta untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan daur ulang untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui layanan aplikasi *plasticpay* ini, orang bisa ikut serta menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan sehingga masyarakat ikut berpartisipasi membantu memperlancar kegiatan bisnis di Indonesia serta dapat mepercepat perputaran uang di masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat di wilayah Meruya Selatan selama ini telah memanfaatkan penggunaan jaringan internet. Namun para warga Masyarakat belum mendapat pemahaman yang cukup tentang pentingnya menjaga lingkungan secara mandiri khususnya dalam mengelola sampah plastik. Oleh karena itu kami termotivasi untuk membagi pengetahuan melalui program penyuluhan kepada warga mengenai pemanfaatan sampah plastik dan pengenalan aplikasi digital *plasticpay* untuk meningkatkan pemberdayaan warga di wilayah Meruya - Jakarta Barat sebagai bekal dalam mengelola dan memanfaatkan sampah botol plastik, mengaplikasikan alat dan mesin teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan, menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan, serta mengajak masyarakat berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan daur ulang untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kata-kata kunci: Sampah plastik ; *Plasticpay* ; Pemberdayaan

Abstract

Utilization of Plastic Waste and Introduction of Digital Application plasticpay to Increase Empowerment of Residents in the Meruya Area - West Jakarta

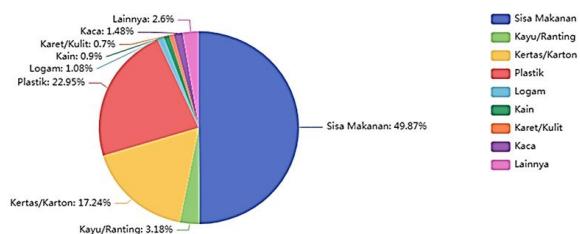
Plasticpay is a digital-based social behavior change platform that invites people to exchange plastic bottle waste for points. This application is a digital platform based on digital social that creates applications and collection facilities and invites the community, public and private sectors to participate and collaborate in recycling activities to meet sustainable development goals. Through this plasticpay application service, people can participate in maintaining cleanliness, health and environmental sustainability so that the community participates in helping to facilitate business activities in Indonesia and can accelerate the circulation of money in the community which ultimately improves the community's economy. The community in the South Meruya area has so far utilized the use of the internet network. However, the community has not yet received sufficient understanding of the importance of protecting the

environment independently, especially in managing plastic waste. Therefore, we are motivated to share knowledge through outreach programs to residents regarding the use of plastic waste and the introduction of the plasticpay digital application to increase the empowerment of residents in the Meruya - West Jakarta area as provisions in managing and utilizing plastic bottle waste, applying appropriate technology tools and machines to improve welfare, maintain cleanliness, health and environmental sustainability, and invite the community to participate and collaborate in recycling activities to meet sustainable development goals.

Keywords: *Plastic waste; Plasticpay; Pemberdayaan*

PENDAHULUAN

Sampah plastik menjadi isu pembicaraan penting akhir-akhir ini di dunia pengelolaan sampah. Sampah plastik merupakan fokus utama yang harus dibenahi secara global dan tentunya pengolahan sampah plastik yang baik diperlukan guna menurunkan angka penyebaran sampah di dunia. Kategori sampah plastik yang terbesar berasal dari kemasan dan wadah seperti; botol minuman, tutup botol, botol sampo dan lainnya. Sampah plastik sendiri memiliki berbagai masalah yang perlu ditangani selain dari volume yang besar, yaitu waktu penguraian yang sangat lama. Butuh setidaknya 60 hingga 70 tahun agar plastik dapat terurai dengan sempurna (Bijakberplastik, 2021). Sampah plastik termasuk limbah yang sulit untuk diurai. Keberadaan sampah plastik yang berlebihan tidak baik untuk ekosistem alam dan dapat merusak lingkungan. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian lingkungn Hidup dan Kehutanan, komposisi sampah berdasarkan jenisnya untuk wilayah DKI Jakarta tahun 2024 tersaji pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Komposisi Sampah Berdasarkan jenis sampah wilayah DKI Jakarta tahun 2024 (sumber:

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa jenis sampah plastik menempati urutan kedua sebesar 22,95% setelah sampah sisa makanan sebesar 49,87%. Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab semua orang mulai dari tingkat individu hingga masyarakat luas untuk bersama-sama berpartisipasi mengelola sampah plastik mengingat dampak yang akan diakibatkan oleh sampah plastik.

Oleh karena itu perlu adanya cara memanfaatkan sampah plastik yang benar. Tidak heran metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dikampanyekan agar ada pemanfaatan sempurna dari sampah plastik (Bijakberplastik, 2021). Reduce atau mengurangi, Reuse atau penggunaan kembali dan Recycle atau mendaur ulang sampah. Berikut terdapat beberapa cara memanfaatkan sampah plastik yang dapat dipraktikkan (Kumparan.com. 2024).

1. Daur ulang plastik
2. Kreativitas seni dan kerajinan
3. Pembuatan barang-barang ramah lingkungan
4. Ekobrick
5. Pembersihan lingkungan
6. Program pengumpulan dan daur ulang komunitas
7. Penggunaan ulang sendiri
8. Partisipasi dalam Program Daur Ulang

9. Pengomposan

Pada era digital ini, gerakan peduli lingkungan semakin gencar dengan bantuan teknologi dengan bermunculannya aplikasi digital. Salah satu Inovasi yang hadir di bidang pengelolaan sampah plastik adalah aplikasi digital *plasticpay*. *Plasticpay* merupakan platform perubahan perilaku sosial berbasis digital mengajak masyarakat menukar sampah botol plastik menjadi poin (*Plasticpay*, 2025). Aplikasi ini di prakarsai oleh PT *Plasticpay* Teknologi Daurulang, merupakan sebuah perusahaan berbasis sosial digital yang membuat aplikasi dan fasilitas pengumpulan serta mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dan berkolaborasi dalam kegiatan daur ulang untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan. Cara kerja dari *plasticpay* selain merupakan aplikasi digital yang diunduh melalui smarthphone untuk penukaran poin juga di lengkapi dengan fasilitas mesin yang bisa menukar botol plastik bekas dengan uang (Pricebook, 2022). Ada dua jenis mesin yang di gunakan oleh *plasticpay* yaitu *Reverse Vending Machine* (RVM) dan *Dropbox*. Mesin RVM dan *Dropbox* tersebut tersedia di tempat-tempat umum seperti sekolah, universitas, mall dsb. RVM dan *Dropbox* merupakan salah satu upaya lain dari *Plasticpay* untuk

mengumpulkan sampah-sampah botol plastik. Sistem kerja mesin RVM dan *Dropbox* adalah dengan menerima penukaran sampah botol plastik, dan mengubahnya menjadi poin secara otomatis. Melalui mesin tersebut juga aplikasi *plasticpay* pada smartphone selanjutnya poin akan mengubahnya menjadi uang yang akan ditransfer ke rekening bank maupun akun dompet digital seperti OVO, Dana, Gopay, LinkAja.

Melalui layanan aplikasi *plasticpay* ini, orang bisa ikut serta menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan dengan memudahkan masyarakat mengembalikan botol plastik dengan mendapat imbalan poin yang dapat di tukarkan dengan uang sehingga dapat dijadikan sebagai passive income. Botol yang telah terkumpul kemudian akan di daur ulang untuk dijadikan produk yang bermanfaat, sehingga masyarakat ikut berpartisipasi membantu memperlancar kegiatan bisnis di Indonesia serta dapat mepercepat perputaran uang di masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan ekonomi masyarakat.

Timbulan sampah adalah volume atau berat sampah yang dihasilkan dari suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Sumber-sumber timbulan sampah yaitu daerah komersial, seperti pertokoan, pasar,

rumah makan, perkantoran, dan hotel Fasilitas umum. Berikut ini adalah data tinbulan sampah yang terdapat di wilayah Jakarta barat.

Tabel 1. Data Timbulan Sampah di Wilayah Jakarta Barat

Tahun	Wilayah	Timbulan Sampah
2024	Kota Administrasi Jakarta Barat	2.076,32 ton / hari
2024	Kota Administrasi Jakarta Barat	757.857,05 ton / tahun
2023	Kecamatan Kembangan	218,57 ton / tahun
2013 di perbarui	Kecamatan Kembangan	613 M ³ / hari tahun 2022

Berdasarkan data yang di peroleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) masih terdapat sampah yang belum di kelola di wilayah Jakarta Barat. Capaian kinerja pengelolaan sampah adalah capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Berikut di bawah ini di sajikan data berupa capaian kinerja pengelolaan sampah di wilayah Jakarta barat (SIPSN, 2024):

Tabel 2. Capaian Kinerja pengelolaan sampah wilayah Jakarta Barat tahun 2024

Jenis	Jumlah
Timbulan sampah	757.857,05 ton / tahun
Pengurangan sampah	212.637,57 ton / tahun
Penanganan sampah	544. 174, 6 ton / tahun
Sampah yang belum terkelola	1.044,62 ton / tahun

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masih terdapat 1.044,62 ton / tahun sampah di wilayah Jakarta Barat yang belum di kelola dengan baik. Angka ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di wilayah ini perlu mendapat perhatian khusus, mengingat dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik.

Kelurahan Meruya Selatan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Kembangan di wilayah kota administrasi Jakarta Barat, Indonesia. Kelurahan Meruya Selatan memiliki luas wilayah 3,22 km² atau 12,92 % dari wilayah kecamatan kembangan dengan jumlah penduduk sebanyak 42.467 jiwa. Kelurahan ini terdiri dari 11 RW dan 84 RT (Noval & Hikmah, 2024). Saat ini Suku Dinas Lingkungan Hidup (LH) Jakarta Barat telah membangun Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) di lahan aset pemerintah seluas 2500 meter persegi di RW 01 Kelurahan Meruya Selatan. TPS 3R ini dilengkapi sistem pengelolaan sampah dengan kapasitas pengolahan hingga 35 ton sampah/hari (Sudin Kominfo, 2024).

Berdasarkan survey tim PKM Universitas Mercu Buana, berikut ini adalah situasi kondisi terkini mitra

- a. Lokasi Mitra adalah warga masyarakat bertempat tinggal di sekitar di wilayah kelurahan Meruya Selatan Kecamatan. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650
 - b. Gambaran sasaran mitra, diantaranya:
 - 1) Banyaknya penduduk di wilayah kelurahan Meruya selatan, Jakarta barat
 - 2) Terdapat sarana dan prasarana tempat ibadah maupun fasilitas olah raga di wilayah kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat
 - 3) Terdapat Sarana perdagangan seperti pasar, pertokoan, minimarket, dan toko kelontong di wilayah kelurahan Meruya Selatan, Jakarta barat
 - 4) Terdapat kekuatan sinyal telepon seluler dan internet di wilayah kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat
 - 5) Keinginan warga masyarakatnya untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui pengelolaan sampah berkelanjutan serta mengurangi dampak lingkungan
- Upaya mengurangi sampah plastik di Indonesia sedang gencar dilakukan, termasuk melalui program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

sampah rumah tangga. salah satu yang dilakukan yaitu menggencarkan pemilahan sampah anorganik maupun organik dalam upaya pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPA Bantar Gebang. Namun para warga masyarakat di rasa memiliki keterbatasan wawasan dalam pengelolaan sampah plastik dan kurangnya memanfaatkan teknologi dalam berbagai aktivitas kepedulian lingkungan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah serta memanfaatkannya menjadi produk bernilai ekonomi. Berdasarkan situasi yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa permasalahan antara lain :

- 1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengolahan limbah sampah.
- 2. Masyarakat belum mendapat pemahaman yang cukup tentang pentingnya menjaga lingkungan secara mandiri
- 3. Belum terbiasa melakukan pemilahan sampah antara yang organik dan non-organik.
- 4. Kapasitas masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah plastik belum memadai.
- 5. Bukti nyata keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pemilahan sampah belum dirasakan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka diputuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan dan penyuluhan masyarakat, dengan tema: "Pemanfaatan Sampah Plastik dan Pengenalan Aplikasi Digital *plasticpay* untuk Meningkatkan Pemberdayaan warga di wilayah Meruya - Jakarta Barat"

METODE

Program pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan memberdayakan masyarakat khususnya warga masyarakat di wilayah Meruya Selatan – Jakarta Barat, terkait sosialisasi Pemanfaatan Sampah Plastik dan Pengenalan Aplikasi Digital *plasticpay* untuk meningkatkan pemberdayaan warga sebagai bekal acuan dan menambah pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat tentang dampak yang di timbulkan dari sampah dan limbah plastik agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pemberian materi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah plastik

- 2) Menjelaskan manfaat yang akan di peroleh dari penggunaan aplikasi *plasticpay*
- 3) Memberikan gambaran dan pengenalan aplikasi digital *plasticpay* serta langkah-langkah penggunaannya

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada warga sebagai mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa manfaat terkait dengan masalah pengetahuan, ketrampilan, menggali ide-ide kreatif dan inovatif, serta penentuan rencana aktivitas pengelolaan sampah yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah sampah di lingkungan sekitar yang ada yaitu dengan melakukan metode penyuluhan serta pembekalan, kepada para peserta di wiayah kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat.

Kegiatan Pelaksanaan Program pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan dan disampaikan kepada kelompok mitra adalah:

- a. Penyusunan program kerja penyuluhan dan pembekalan
 - b. Penyusunan program penyuluhan dan program kerja pendampingan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
 - c. Penyusunan materi. Materi meliputi : Bahasan-bahasan atau topik-topik yang sesuai yang akan diajarkan kepada para peserta.
 - d. Persiapan sarana dan prasarana pelatihan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana serta penyuluhan.
 - e. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh antara lain tim Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Penyuluhan dengan materi mengenai pemanfaatan dan pengelolaan sampah plastik. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan menjelaskan lebih rinci tentang pemanfaatan dan pengelolaan sampah plastik dan pengenalan aplikasi *plasticpay* untuk meningkatkan pemberdayaan warga di wilayah kelurahan Meruya Selatan , Jakarta Barat.
 - b. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak perwakilan dari kelurahan Meruya Selatan, Tim Pengabdian kepada masyarakat meliputi dosen dan mahasiswa Universitas Mercu Buana juga instruktur lainnya yang akan mendampingi dalam kegiatan penyuluhan serta para peserta yang akan mengikuti program.

KERJASAMA KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembekalan bagi peserta masyarakat dilakukan secara tatap muka dengan mengadakan pertemuan secara langsung. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga diadakan sesi tanya jawab dari peserta dimana dari pertanyaan tersebut akan langsung ditanggapi atau dijawab langsung oleh para narasumber. Setelah pelaksanaan penyuluhan tersebut akan terus dilakukan pendampingan yang dirancang akan dilaksanakan selama 3 bulan sehingga nantinya para peserta dapat benar-benar dapat diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat.

PESERTA

Peserta adalah warga masyarakat yang terdiri dari generasi muda maupun ibu rumah tangga maupun para pelaku usaha yang bertempat tinggal di sekitar kelurahan Meruya Selatan, sebanyak 36 peserta.

INSTRUKTUR

Narasumber (Instruktur) dalam penyuluhan adalah :

- 1) Sari Puspitarini, SE., MM (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB), materi: "Pemanfaatan Sampah Plastik dan Pengenalan Aplikasi Digital *plasticpay* untuk Meningkatkan Pemberdayaan warga di wilayah Meruya - Jakarta Barat"
- 2) Tri Wahyono, SE, MM (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB)
- 3) Hirdinis M (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB)
- 4) Suprapto S (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB)
- 5) Febrina Mahliza (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB)

PROSES KEGIATAN

1). Pembukaan:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan acara seremonial: menyanyikan lagu Indonesia Raya, Doa, dan selanjutnya

dibuka secara resmi oleh pejabat dari pihak Kelurahan Meruya selatan Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Peserta juga diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan absensi kehadiran sebelum memasuki ruangan kegiatan.

- 2). Penyampaian materi penyuluhan oleh instruktur
- 3). Penutup:

Sebelum penutup, peserta diminta untuk mengisi kuisioner yang dibagikan oleh panitia. Instruktur menutup seluruh rangkaian acara dengan salam penutup, kemudian mengajak peserta untuk lebih menyadari agar lebih memiliki dorongan secara mandiri dan lebih memahami akan materi-materi yang telah diberikan

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi
- Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PkM) setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diatasi. Evaluasi dilakukan setiap tahap

kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada mitra agar tetap terus menyadari pentingnya pemahaman terkait pemanfaatan dan pengelolaan sampah plastik dan aplikasi digital *plasticpay* dengan menggunakan jaringan internet sehingga dapat dijadikan dasar acuan untuk meningkatkan kesadaran serta memberdayakan para peserta agar dapat bersama-sama berpartisipasi dan berkolaborasi dalam mengelola sampah plastik dan kegiatan daur ulang, juga menjaga kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik untuk memenuhi tujuan pembangunan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk penyuluhan dan pemberdayaan bagi warga masyarakat yang diantaranya juga terdiri dari para pelaku usaha dan pemilik UMKM yang berada di wilayah kelurahan Meruya Selatan, Jakarta

Barat. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 09.00 – 12.00 dengan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah peserta penyuluhan ditargetkan 25 orang adalah warga masyarakat pelaku usaha dan pemilik UMKM, namun setelah dilakukan pendaftaran sebelum pelaksanaan kegiatan terdata 36 orang dan para mahasiswa yang menyatakan bersedia mengikuti penyuluhan ini sehingga total peserta seluruhnya berjumlah 39 orang. Hal ini mencerminkan tingginya ketertarikan dan semangat peserta dalam mengikuti kegiatan ini.
2. Selama kegiatan penyuluhan dan pemaparan materi berlangsung, peserta tidak hanya diberikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga disajikan berbagai contoh kasus nyata yang relevan dengan topik yang dibahas. mendorong peserta agar mampu mengidentifikasi dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan masyarakat.
3. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta menjadi lebih memahami dan menyadari pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan sampah plastik yang sulit terurai. Peserta juga dikenalkan dengan kemudahan layanan dari aplikasi digital

seperti aplikasi *plasticpay* yang dapat membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Dipilihnya kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan sebagai kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dikarenakan dapat menghasilkan manfaat:

a. Sarana pembelajaran

Para peserta lebih terbantu dengan adanya penyuluhan dan pemaparan materi yang diberikan sehingga menjadi sarana pembelajaran tambahan bagi peserta. Penyuluhan merupakan kegiatan memberikan informasi atau edukasi kepada masyarakat tentang masalah lingkungan. Sedangkan Pemberdayaan berupaya mendorong masyarakat agar mandiri dan mampu memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar.

b. Pemanfaatan teknologi

Para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat teknologi digital, yang kini telah menjadi kebutuhan sekaligus gaya hidup baru. Teknologi aplikasi digital yang membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan, serta membuka peluang untuk

memperoleh *passive income* di era digital saat ini.

c. Sosialisasi

Membuka wawasan peserta terhadap peran aktif mereka dalam masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontribusi nyata, serta mendorong perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih positif.

d. Sarana Motivasi

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan ini mampu membangkitkan semangat dan motivasi para peserta untuk lebih aktif dan peduli terhadap isu yang dibahas.

Selanjutnya setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh panitia. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa menanggapi instrumen kuesioner yang telah di sediakan oleh panitia dengan memilih menggunakan jawaban [1] STS: Sangat Tidak Setuju, [2] TS: Tidak Setuju, [3] N: Netral, [4] S: Setuju, [5] SS: Sangat Setuju. Dari keseluruhan peserta yang berjumlah 39 orang hanya 26 orang Saja yang mengisi instrumen kuisioner hal ini di sebabkan beberapa peserta telah keluar dari ruangan saat kegiatan pengabdian

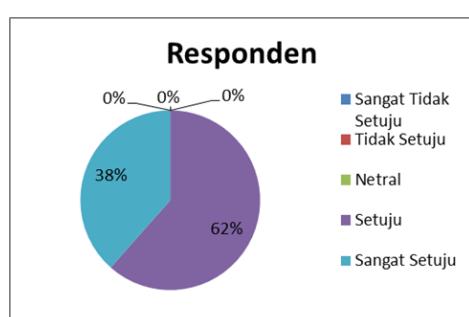
masyarakat berlangsung yang di sebabkan karena beberapa peserta memiliki urusan lain yang mendesak juga keterbatasan waktu dalam mengikuti kegiatan ini.

Berikut merupakan hasil evaluasi terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan:

Tabel 3. Hasil Kuisioner terkait Kesesuaian Materi yang di sampaikan

No	Instrumen	STS	TS	N	S	SS	Jumlah Responden
1	Kesesuaian materi dengan topik kegiatan	0	0	0	16	10	26 Orang
2	Manfat kegiatan PkM	0	0	0	6	20	26 Orang
3	Pemahaman penyampaian materi	0	0	0	15	11	26 Orang
4	Kesesuaian waktu penyampaian materi	0	0	0	14	12	26 Orang
5	Kenyamanan tempat kegiatan	0	0	0	13	13	26 Orang
6	Kemudahan akses lokasi kegiatan	0	0	0	11	15	26 Orang
7	Fasilitas konsumsi (makan siang dan snack)	0	0	2	15	9	26 Orang
8	Alat tulis peserta	0	1	0	14	11	26 Orang
9	Goodybag atau bingkisan untuk peserta	0	1	2	16	7	26 Orang
10	Keseluruhan kegiatan	0	0	0	9	17	26 Orang
Jumlah		0	2	4	129	125	
Rata-rata		0	0.2	0.4	12.9	12.5	
Persentase		0%	1%	2%	50%	48%	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka hasil kuisioner pada poin 1 terkait kesesuaian materi dengan topik kegiatan yang di sampaikan dapat digambarkan dengan grafik berikut di bawah ini.



Gambar 2: Grafik Hasil Kuisioner terkait kesesuaian materi yang di sampaikan

Dari hasil tanggapan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tabel 3 di atas bisa dilihat bahwa dari keseluruhan

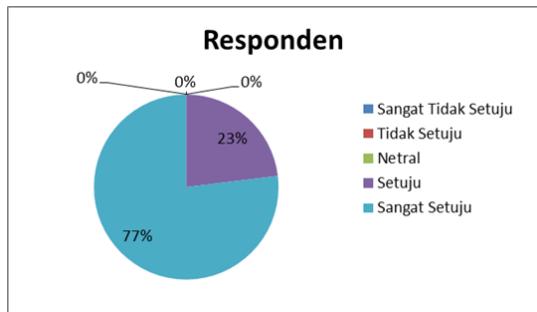
peserta, sebanyak 38% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 62% menyatakan setuju bahwa pemberian materi penyuluhan yang di sampaikan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh warga masyarakat saat ini.

Selain pertanyaan kuisioner diatas, panitia juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan lain yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun hasil evaluasi berdasarkan jawaban dari masing-masing peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Kuisioner Tanggapan Peserta

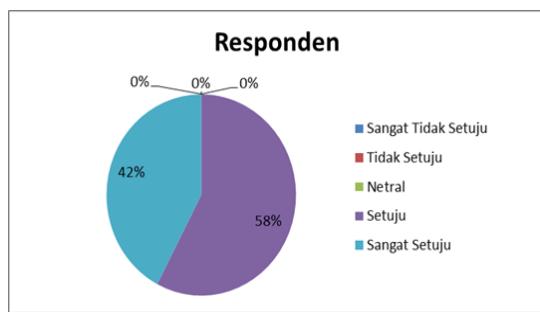
Instrumen Kuisioner	STS	TS	N	S	SS	Jumlah Responden
Penyuluhan yang diberikan sangat bermanfaa	0	0	0	6	20	26 Orang
	0%	0%	0%	23%	77%	
Penyampaian Materi kegiatan sangat mudah	0	0	0	15	11	26 Orang
	0%	0%	0%	58%	42%	
Secara keseluruhan acara kegiatan ini sangat	0	0	0	9	17	26 Orang
	0%	0%	0%	35%	65%	

Berdasarkan dari tabel 4 diatas, maka hasil kuisioner terkait tanggapan peserta mengenai manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan dengan grafik berikut di bawah ini.



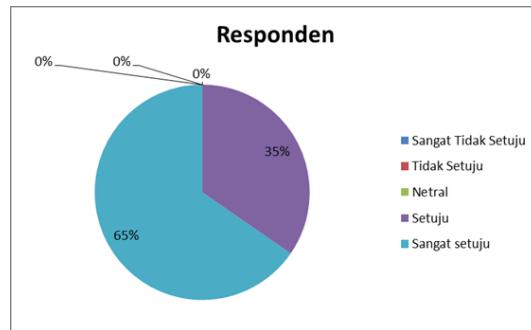
Gambar 3: Grafik Hasil Kuisioner Terkait Manfaat PkM

Berdasarkan pada tabel 4 pula, hasil kuisioner terkait tanggapan peserta mengenai penyampaian materi kegiatan yang mudah dipahami oleh peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat dilihat grafik pada gambar 4 berikut di bawah ini.



Gambar 4: Grafik Hasil Kuisioner Terkait Penyampaian Materi kegiatan

Selanjutnya berdasarkan pada tabel 4 pula, hasil kuisioner terkait tanggapan peserta mengenai keseluruhan rangkaian acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat dilihat dalam bentuk grafik pada gambar 5 berikut di bawah ini.



Gambar 5: Grafik Hasil Kuisioner Terkait Keseluruhan kegiatan PkM

Dari data tanggapan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tabel 4 di atas bisa disimpulkan bahwa dari keseluruhan peserta tidak ada yang memberikan jawaban kurang atau tidak setuju. Akan tetapi para peserta memberikan tanggapan sebanyak 23% menyatakan setuju (S) dan sebanyak 77% menyatakan sangat setuju (SS) bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi warga masyarakat pelaku usaha. Selain itu pula 58% peserta juga menyatakan setuju (S) dan 42% menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada sudah dapat memberikan pemahaman untuk peserta.

Selanjutnya hasil kuisioner berdasarkan tabel 4 dan gambar 5 menunjukkan 35% peserta menyatakan setuju (S) dan 65% menyatakan sangat setuju (SS) bahwa dari seluruh rangkaian acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat

yang di lakukan ini sudah bagus, baik, efektif dan optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta sangat antusias untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan dan perkembangan teknologi yang pesat, sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Mereka juga menunjukkan komitmen untuk terus berpartisipasi dan berkolaborasi dalam menjaga kelestarian lingkungan guna mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan dan pemberdayaan bagi warga masyarakat yang diantaranya juga terdiri dari para pelaku usaha dan pemilik UMKM yang berada di wilayah kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat sebanyak 36 peserta. kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dengan mengadakan pertemuan secara langsung dengan pemberian materi ke peserta oleh instruktur. Selama kegiatan penyuluhan dan pemaparan materi berlangsung, peserta tidak hanya diberikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga disajikan berbagai contoh kasus nyata yang relevan dengan topik yang dibahas. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ini diantaranya :

1. Meningkatkan kesadaran para peserta tentang menjaga lingkungan sekitar dengan memanfaatkan sampah plastik yang sulit terurai oleh tanah
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan dari sampah dan limbah plastik agar dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik

Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, misalnya melalui pelatihan lanjutan atau pendampingan rutin, agar keterampilan warga dalam mengelola sampah plastik semakin meningkat dan dapat dijadikan sumber penghasilan. Selain itu juga disarankan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diadakan berikutnya dapat memperkenalkan lebih banyak variasi produk olahan dari sampah plastik, agar warga memiliki peluang ekonomi yang lebih luas dan dapat menyesuaikan dengan pasar lokal.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat. (2022). Rata-rata volume sampah per hari menurut kecamatan di Jakarta Barat, 2013. <https://jakbarkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjIjMQ==/rata-rata-volume-sampah-per-hari-menurut-kecamatan-di-jakarta-barat-2013.html>

- Bijakberplastik. (2021). 10 contoh pengolahan sampah plastik yang bermanfaat. <https://bijakberplastik.aqua.co.id/publicasi/edukasi/10-contoh-pengolahan-sampah-plastik-yang-bermanfaat/>
- Indonesia Solid Waste Association. (2025). Fenomena sampah plastik di Indonesia. <https://inswa.or.id/fenomena-sampah-plastik-di-indonesia/>
- Kumparan.com. (2024, Januari 19). 9 cara memanfaatkan sampah plastik. <https://kumparan.com/ragam-info/9-cara-memanfaatkan-sampah-plastik-21zvouRAyav/full>
- Noval, M., & Hikmah, N. (2024). Kecamatan Kembangan dalam angka 2024/Kembangan District in Figures 2024. BPS Kota Administrasi Jakarta Barat. CV Josevindo.
- Oktasari, D. P., Tanjung, P. R. S., & Amrina, U. (2024). Pengelolaan sampah ekonomi sirkular: Compos bag dan ecobrick oleh kader PKK Kelurahan Meruya Selatan. *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, 7 (2). e-ISSN: 2620-942X.
- Plasticpay. (2025). Membangun gerakan berkelanjutan yang berdampak. <https://plasticpay.net/bahasa>
- Pricebook. (2022, Februari 9). Cara tukar botol plastik jadi uang di mesin vending Plasticpay. https://www.pricebook.co.id/article/tips_tricks/11726/cara-tukar-botol-uang-plasticpay
- Silika – Sistem Informasi Lingkungan dan Kebersihan Jakarta. (2023). Timbulan sampah periode 2 tahun 2023. https://silika.jakarta.go.id/timbulan_sampah
- Sudin Kominfo Jakarta Barat. (2024). TPS 3R di RW 01 Meruya Selatan mampu mengolah sampah 35 ton/hari. <https://barat.jakarta.go.id/berita/tps-3r-di-rw-01-meruya-selatan-mampu-mengolah-sampah-35-tonhari>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). (2024). Capaian kinerja pengelolaan sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/capaian>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Timbulan sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- TPA Ganet. (2025). 5 aplikasi untuk ubah sampah plastik jadi uang. <https://uptdtpaganet.dlh.tanjungpinangkota.go.id/berita/5-aplikasi-untuk-ubah-sampah-plastik-jadi-uang.html>